

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 2 OKTOBER 2012

AGRIEKONOMIKA, terbit dua kali dalam setahun yaitu pada April dan Oktober yang memuat naskah hasil pemikiran dan hasil penelitian bidang sosial, ekonomi dan kebijakan pertanian dalam arti umum.

Pemimpin Redaksi

Ihsannudin

Redaksi Pelaksana

Elys Fauziyah
Andri K. Sunyigono
Slamet Widodo

Tata Letak dan Perwajahan

Taufik R.D.A Nugroho
Mokh Rum

Pelaksana Tata Usaha

Taufani Sagita
Reni Purnamasari

Mitra Bestari

Subejo, SP, M.Sc, Ph.D (UGM)
Dr. Prasetyono (UTM)
Prof. Dr. Ir. Muhammad Zainuri, M.Sc

Alamat Redaksi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang 02 Kamal Bangkalan
Telp. (031) 3013234 Fax. (031) 3011506
Surat elektronik: agriekonomika@gmail.com
Laman: <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id/agriekonomika>

AGRIEKONOMIKA diterbitkan sejak April 2012 oleh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

Redaksi mengundang segenap penulis untuk mengirim naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media maupun lembaga lain. Pedoman penulisan dapat dilihat pada bagian belakang jurnal. Naskah yang masuk dievaluasi oleh mitra bestari dan redaksi pelaksana dengan metode *blind review*.

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 2 OKTOBER 2012

DAFTAR ISI

AKSESIBILITAS PETANI DALAM AGRIBISNIS BAWANG MERAH DI LAHAN PASIR PANTAI KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL..... 89
Roso Witjaksono*), Mudiyono**), dan Sunarru Samsi Hariadi**)

KAJIAN PEMASARAN RUMPUT LAUT (Eucheuma Cottoni) (Studi Kasus Desa Tanjung, Pademawu, Pamekasan)..... 103
Maftuhah dan Amanatuz Zuhriyah

PROSPEK PENGEMBANGAN PROGRAM KEMITRAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI BENIH BUNCIS PADAPROGAM KEMITRAAN (CONTRACTFARMING)PT. BENIH CITRA ASIA..... 117
Joni Murti Mulyo Aji, Yuli Hariyati¹ dan Imaniar Agustina

USAHATANI JERUK MENDUKUNG PENDAPATAN PETANI PADA LAHAN PASANG SURUT DI KALIMANTAN SELATAN..... 129
Rismarini Zuraida

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERUPUK TERASI(Studi Kasus Di Desa Plosobuden, Deket, Lamongan)..... 135
Nur R. Khoiriyah, Aminah H.M. Ariyani, dan Elys Fauziyah

PERILAKU KONSUMEN TERHADAP MANGGA ARUMANIS DI TIGA KOTA BESAR DI INDONESIA..... 149
Tutik Setyawati

POTENSI USAHATANI MELATI RATOH EBUH SEBAGAI KOMODITI UNGGULAN DAERAH DI JAWA TIMUR..... 160
Novi Diana Badrut Tamami

KONTRIBUSI USAHATANI LAHAN SURUTAN BENDUNGAN SERBAGUNA WONOGIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PENYEWA LAHAN SURUTAN..... 181
Emi Widiyanti, Marcelinus Molo dan Bekti WahyuUtami

AKSESIBILITAS PETANI DALAM AGRIBISNIS BAWANG MERAH DI LAHAN PASIR PANTAI KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL

Roso Witjaksono*) , Mudiyono**), dan Sunarru Samsi Hariadi**)

*)Tenaga Pendidik pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM; mahasiswa Program S-3 Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pascasarjana UGM. **) Guru Besar pada Sekolah Pascasarjana UGM
rosowitjaksono@yahoo.co.id; sunarru_sh@yahoo.com

ABSTRACT

The coastal land is the marginal land that was managed as productive agricultural land. Since 1990 farmers have been using coastal land to cultivate the red onion. Agribusiness development of red onion in coastal land need to be supported by capital, production and processing facilities and market. This research aimed (1) to know the farmers accessibility toward capital, production and processing facilities and market, (2) the influence of the level of farmers accessibility toward level of adoption on agribusiness of red onion in coastal land. Location of the research was in Sanden District of Bantul Regency. Srigading village was chosen purposively as sample because there were majority of farmers doing agribusiness of red onion, and then from this sample village was chosen purposively one sample of farmers group which majority of members as agribusinessman of red onion, namely Manunggal farmers group. From this farmers group sample were taken 60 respondents by census method. Data were analysed by using multiple linear regression and descriptive statistics. The research results showed that the level of farmers accessibility was considerably high; and the level of farmers accessibility was significantly and positively influenced by the level of adoption on agribusiness innovation. Farmers attitude, farmers motivation, the role of farmers group, and the role of extension worker were not significantly influenced by the level of adoption on agribusiness innovation.

Keywords: coastal land, accessibility, agribusiness, red onion, adoption

PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian, kegiatan produksi pertanian, penanganan pasca panen sampai dengan pemasaran hasil pertanian. Ruang lingkup agribisnis dapat disederhanakan menjadi tiga subsistem, yaitu subsistem input, subsistem produksi, dan subsistem output, pengolahan, dan pemasaran (Santosa, 2008). Kegiatan ketiga subsistem tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan yang semuanya berorientasi pada profit, sehingga dituntut untuk bersifat dinamis dan inovatif.

Penerapan dan pengembangan inovasi dalam agribisnis membutuhkan dukungan sumberdaya yang dapat diakses oleh petani, seperti: modal, sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, dan sebagainya), peralatan, unit pengolahan, dan pasar. Sumberdaya tersebut disediakan oleh beragam kelembagaan yang berbeda secara fungsional, misalnya modal oleh lembaga perbankan, sarana produksi oleh koperasi, dan teknologi oleh lembaga penelitian. Masing-masing kelembagaan tersebut merupakan suatu sistem organisasi yang memiliki visi dan misi (kebijakan) sendiri-sendiri, sehingga tidak mudah untuk disatukan dalam satu

kesatuan fungsional yang dapat melayani kepentingan petani secara sinergis. Padahal sinergisitas dalam penyediaan input yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, dan tepat lokasi merupakan suatu hal yang sangat vital untuk keberhasilan agribisnis mengingat proses produksi pertanian sangat sensitif dan rentan terhadap perubahan cuaca dan iklim.

Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul sebagai daerah yang bercorak agraris selalu berusaha mengembangkan agribisnis untuk meningkatkan taraf hidup petaninya dan sekaligus untuk menciptakan peluang kerja. Salah satu peluang yang prospektif untuk pengembangan agribisnis adalah pemanfaatan lahan pasir pantai, yang semula tergolong lahan marginal, untuk lahan pertanian dengan komoditas unggulan bawang merah. Menurut Setyono dan Suradal (2009) pemanfaatan lahan pasir pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul untuk agribisnis bawang merah belum optimal karena adanya beberapa kendala seperti: sistem pengairan, permodalan, dan motivasi petani.

Hasil kajian Tim Fakultas Pertanian UGM (2004) menunjukkan bahwa: cabai merah, terong, bawang merah, dan sawi mampu menunjukkan hasil yang baik dengan adanya perlakuan manipulasi lahan, terutama pada musim tanam yang kurang menguntungkan. Untuk introduksi teknologi manipulasi lahan pada usaha agribisnis bawang merah di kawasan pesisir pantai di wilayah Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul diperlukan dukungan kelembagaan secara sinergis, mulai dari kegiatan penyediaan input, proses produksi, penanganan pasca panen, sampai dengan pemasaran hasil.

Suatu teknologi, meskipun sudah didesiminasikan sampai kepada petani, apabila tanpa adanya upaya penyediaan input, penanganan pasca panen, dan pasar yang terintegrasi dalam jangkauan manajemen petani, maka sulit untuk diadopsi oleh petani secara optimal. Sebenarnya di wilayah Kabupaten Bantul sudah tersedia lembaga-lembaga penyedia input dan pasar, seperti: BPP (penyuluhan), KUD (alat dan saprodi serta pemasaran), BRI Unit Desa (modal), dan kelompok tani (informasi, modal dan pemasaran). Namun demikian, peranan masing-masing lembaga tersebut masih bersifat parsial dan belum terkoordinasi dan terintegrasi sehingga belum optimal dalam mendukung adopsi teknologi agribisnis bawang merah di kawasan pesisir pantai Kabupaten Bantul.

Konsep agribisnis pertama kali dikenalkan oleh John H. Davis pada tahun 1955 dan dimasyarakatkan pada tahun 1957, yang dianggap sebagai tahun kelahiran agribisnis. Agribisnis mempunyai ruang lingkup: (1) pembuatan dan penyaluran sarana produksi untuk kegiatan budidaya pertanian, (2) kegiatan budidaya atau produksi usahatani, dan (3) penyimpanan, pengolahan, dan distribusi berbagai komoditi pertanian dan produk-produk yang memakai komoditas pertanian sebagai bahan baku (Pambudy, 2005).

Selanjutnya dikatakan oleh Pambudy (2005) bahwa beberapa prinsip pembangunan melalui pengembangan agribisnis adalah sebagai berikut: (1) merupakan suatu sistem dari kegiatan pra panen, panen, pasca panen, dan pemasaran yang tidak dapat dipisahkan, (2) berorientasi pada pasar, (3) menggunakan konsep *sustainable development*, (4) keterkaitan sistem produksi dan pendukung perlu dijaga dan diseimbangkan, seperti: (a) penyediaan input produksi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja), (b) kredit perbankan, (c) unit-unit industri pengolahan, (d) lembaga pemasaran, dan (e) lembaga penelitian dan pengembangan untuk menciptakan dan mengembangkan teknologi mutakhir; (5) dukungan sistem informasi yang akurat dan mudah diakses.

Mengingat lingkup agribisnis yang luas dan kompleks serta pola dan hubungan seluruh mata rantai agribisnis dalam negeri yang pada umumnya belum optimal, maka pemerintah memberikan alternatif kebijakan antara lain:

1. Meningkatkan ketrampilan dan kemampuan petani untuk berusaha tani secara efisien dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki tanpa mengorbankan aspek kelestariannya dan juga menambah fasilitas lembaga penyuluhan sampai pada tingkat Balai Penyuluhan Pertanian, menambah tenaga penyuluh dan fasilitas pendukung untuk melakukan penyuluhan
2. Menyediakan informasi pasar dan peluang pasar
3. Menetapkan standarisasi dan kreativitas untuk produksi pertanian secara tegas dan dimengerti oleh semua pihak.
4. Mengembangkan kelembagaan berdasarkan keinginan yang dirasakan oleh birokrasi, misalnya pengembangan KUD
5. Konsultasi kelembagaan pemasaran dan pengembangan *market intelligent*(Santosa, 2008).

Untuk menunjang kegiatan agribisnis di pedesaan telah tersedia berbagai kelembagaan pertanian, yang meliputi: kelembagaan produksi, kelembagaan input, kelembagaan pasca panen, kelembagaan pemasaran, kelembagaan penyuluhan, dan kelembagaan permodalan. Peranan kelembagaan tersebut dalam menunjang agribisnis sangat bergantung pada aksesibilitas petani terhadap lembaga tersebut.

Choliq dan Ambarsari (2008) menunjukkan bahwa aksesibilitas petani sayuran pada kelembagaan produksi (kelompok tani) sekitar 71,4 %, aksesibilitas pada input di atas 80 %, aksesibilitas pada kelembagaan pasca panen dan pemasaran 100%, aksesibilitas pada kelembagaan penyuluhan masih di bawah 10 %, dan aksesibilitas pada kelembagaan modal sekitar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas petani terhadap kelembagaan pendukung agribisnis belum semuanya optimal, terutama pada kelembagaan penyuluhan dan permodalan. Karto (2008) dalam penelitiannya tentang adopsi nelayan pada *Refrigerator Sea Water* menunjukkan bahwa kemudahan akses nelayan pada modal dan alat maka adopsi semakin cepat.

Penelitian Wijayanto (2005), Adi (2004) dan Syafruddin (2003) menunjukkan bahwa sikap dan motivasi berpengaruh terhadap adopsi inovasi petani. Semakin tinggi motivasi dan semakin positif sikap petani, maka adopsi inovasi akan semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sampai sejauh mana aksesibilitas petani pada lembaga-lembaga pendukung agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, mulai dari penyediaan input (modal, sarana produksi, peralatan), pasca panen, dan sampai dengan pemasaran hasil panen; (2) sampai sejauh mana tingkat aksesibilitas petani, sikap petani, motivasi petani, peranan kelompok tani, dan peranan penyuluh pertanian berpengaruh terhadap adopsi agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh tingkat aksesibilitas, sikap, dan motivasi petani, serta peranan kelompok tani dan penyuluh pertanian

terhadap adopsi agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai. Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki lahan kawasan pesisir pantai yang banyak digunakan petani untuk agribisnis bawang merah. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan agribisnis bawang merah di kawasan pesisir pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel dilakukan secara bertahap, mulai dari sampel desa, sampel kelompok tani, dan sampel petani anggota kelompok. Dari Kecamatan Sanden dipilih sampel desa secara purposif, yaitu desa yang mayoritas petaninya sudah berpengalaman dalam mengusahakan bawang merah di lahan pasir pantai, yaitu desa Srigading. Selanjutnya dari desa Srigading dipilih satu sampel kelompok tani secara purposif, yaitu kelompok tani Manunggal yang mayoritas anggotanya sudah menerapkan agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai. Semua anggota kelompok tani yang berjumlah 60 orang secara sensus dijadikan responden dalam penelitian ini.

Data penelitian diambil dengan memadukan teknik observasi terhadap keadaan pertanian di lahan pasir pantai, wawancara dengan petani responden dan pengurus kelompok tani, serta studi pustaka termasuk dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Bantul, dan Kecamatan Sanden). Data selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = A + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Keterangan:

- Y : adopsi agribisnis bawang merah
- A : bilangan konstanta
- b_1 - b_5 : koefisien regresi
- x_1 : aksesibilitas petani
- x_2 : sikap petani
- x_3 : motivasi petani
- x_4 : peranan kelompok petani
- x_5 : peranan penyuluh pertanian

Regresi linear berganda tersebut kemudian diuji dengan uji keberartian dengan menggunakan *distribution sampling* F karena variabel yang terlibat dalam proses lebih dari 2. Apabila nilai F_{hitung} memiliki sig lebih kecil daripada nilai ϵ yang telah ditentukan (5%) maka persamaan regresi tersebut sangat signifikan atau secara keseluruhan persamaan tersebut bermakna dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Persen variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi dari variabel independen dengan menggunakan koefisien determinasi *adjusted R_{square}* untuk jumlah variabel independen lebih dari 2.

Keberartian pengaruh masing-masing variabel independen ($x_1 \cdot x_5$) terhadap variabel dependen (Y) dilihat melalui nilai t_{hitung} . Apabila nilai t_{hitung} memiliki nilai sig lebih kecil daripada ϵ yang telah ditentukan (5%) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah

Kecamatan Sanden merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang berada dalam Pemerintahan Kabupaten Bantul. Kecamatan Sanden mempunyai luas 2.315, 95 ha yang secara administratif berbatasan dengan:

Sebelah utara	: Kecamatan Pandak
Sebelah timur	: Kecamatan Kretek
Sebelah selatan	: Samudera Indonesia
Sebelah barat	: Kecamatan Srandakan

Wilayah Sanden mempunyai ketinggian dari 1 - 10 mdpl, suhu 20°C - 30°C dengan curah hujan 3.000 mm/tahun. Pembukaan lahan pasir dimulai dengan diadakannya penghijauan oleh UGM dan SMK Wangsa Manggala pada tahun 1988. Bawang merah mulai dibudidayakan di lahan pasir mulai tahun 1990-an, yaitu dengan mengadopsi teknologi budidaya bawang merah di sawah. Namun demikian teknologi ini semakin berkembang, yang semula hanya berorientasi pada aspek teknis, yaitu sekedar untuk memanfaatkan lahan marginal, kemudian lebih berorientasi pada agribisnis.

Lahan pasir pantai yang dikuasai petani sebagian besar berstatus sebagai lahan milik kasultanan Yogyakarta (*Sultan ground*) yang diberikan kepada petani secara gratis untuk dibudidayakan. Rata-rata penguasaan lahan pasir pantai sekitar 1.556 m² per petani.

Identitas Petani

Pada umumnya petani berumur produktif, yaitu rata-rata 45 tahun dengan kisaran antara 23 • 80 tahun. Sebaran umur petani disajikan pada Tabel 1. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa untuk budidaya bawang merah di lahan pasir pantai membutuhkan tenaga kerja yang kuat dan tahan lama di bawah terik matahari, terutama pada saat pengairan yang intensitasnya tinggi, sehingga dibutuhkan petani yang masih berusia produktif.

Tabel 1.
Sebaran Petani menurut Umur di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Kategori Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Umur produktif (15-64 tahun)	56	93,33
Umur tidak produktif (>65 tahun)	4	6,67
Jumlah	60	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Untuk mengelola agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai tidak bisa hanya mengandalkan pada kemampuan fisik, tetapi dibutuhkan pola pikir yang rasional dan berorientasi pada profit. Sejalan dengan hal tersebut maka untuk menekuni agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai dibutuhkan petani yang memiliki pendidikan cukup seperti halnya petani di Kecamatan Sanden Kabupaten

Bantul yang sebagian besar sudah berpendidikan setaraf SMP ke atas. Rincian pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Sebaran Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	14	23,33
SMP	15	25,00
SMA	22	36,67
Perguruan Ttinggi	5	8,33
Tidak Sekolah	4	6,67
Jumlah	60	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Sebagian besar petani memiliki pekerjaan sampingan mengingat penguasaan lahan mereka relatif sempit dan usaha pertanian sayuran seperti bawang merah di lahan pasir pantai penuh dengan resiko gangguan alam. Sekitar 35 % petani juga menjadi peternak sehingga kotoran ternaknya bisa dimanfaatkan untuk pupuk organik. Rincian usaha sampingan petani bawang merah lahan pasir pantai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Sebaran Petani Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pedagang	7	11,67
Peternak (sapi, kambing, ikan)	21	35,00
Nelayan	3	5,00
Lain-lain	9	15,00
Tidak punya	20	33,33
Jumlah	60	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Aksesibilitas Petani

Aksesibilitas petani adalah derajat kemudahan petani untuk mendapatkan modal, sarana produksi, peralatan, informasi, pelayanan pasca panen, dan fasilitas pemasaran dalam rangka mengadopsi agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Kemudahan akses tersebut diharapkan dapat mendukung petani di dalam mengembangkan agribisnis bawang merah melalui penerapan inovasi yang semakin berkembang, misalnya dalam penggunaan benih unggul, pengolahan lahan, penanaman, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, penanganan pasca panen, sampai dengan sistem pemasarannya.

Untuk mengukur aksesibilitas petani digunakan pemberian skoring dengan skala Likert yang setara dengan skala pengukuran interval. Untuk kesahihan hasil pengukuran telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang

digunakan sehingga hanya unsur-unsur instrumen yang valid dan reliabel yang digunakan. Hasil pengukuran aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 4. Dalam penelitian ini yang terkait dengan agribisnis bawang merah kemampuan akses petani diutamakan pada modal, sarana produksi, peralatan, informasi, pelayanan pasca panen, dan fasilitas pemasaran. Interval skor menggambarkan skor minimal dan skor maksimal yang dimiliki oleh instrumen; sedangkan skor rerata adalah rata-rata skor yang dicapai oleh masing-masing responden. Hasil bagi antara skor rerata terhadap skor maksimum kemudian dikalikan 100% menunjukkan persentase tingkat aksesibilitas petani; semakin mendekati 100% berarti semakin mudah petani mengakses sesuatu yang diperlukan untuk menerapkan agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai, dan sebaliknya.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas yang relatif paling tinggi adalah pada pasar (84%) dan yang relatif paling rendah (63,56%), tetapi secara keseluruhan cukup tinggi (74,80%). Untuk akses pasar relatif mudah karena pada umumnya pedagang yang aktif mendatangi petani; sementara itu untuk akses sarana produksi, khususnya bibit bawang merah, petani sering menghadapi kendala karena di samping stoknya terbatas juga harganya relatif mahal pada musim tanam.

Tabel 4.
Aksesibilitas Petani dalam Agribisnis Bawang Merah di Lahan Pasir
Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Ragam Aksesibilitas	Interval Skor	Skor Rerata	Tingkat Aksesibilitas (%)
Modal	0 • 12	7,82	65,17
Sarana Produksi	0 • 9	5,72	63,56
Peralatan	0 • 10	8,25	82,50
Informasi	0 • 10	8,01	80,10
Pasca Panen	0 • 5	4,15	83,00
Pasar	0 • 5	4,20	84,00
	0 • 51	38,15	74,80

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Untuk akses pada modal petani pada umumnya mengandalkan kemampuan sendiri atau pinjam kepada tetangganya. Sebenarnya modal mereka terbatas tetapi jarang yang berhubungan dengan perbankan karena takut resiko terlibat hutang. Peralatan utama yang diperlukan petani adalah berkaitan dengan pemberian air karena kegiatan pengairan di lahan pasir pantai sangat vital. Aksesibilitas petani pada peralatan, khususnya untuk pengairan, umumnya bisa dijangkau dengan mudah. Demikian pula dalam akses informasi, umumnya petani tidak menghadapi kendala karena informasi mudah diakses oleh siapa pun dan dari berbagai sumber secara mudah dan murah. Penanganan pasca panen untuk bawang merah juga tidak menghadapi kendala karena hanya terfokus pada penyimpanan yang mudah dilakukan oleh petani.

Sikap dan Motivasi Petani

Sikap diartikan sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif artinya bentuk reaksi yang dinyatakan

sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif • negatif, menyenangkan • tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap. Dalam hal ini sikap merupakan gabungan dari 3 komponen, yaitu: respons kognitif, respons afektif, dan respons konatif. Respons kognitif merupakan pernyataan tentang sesuatu yang dipercayai atau diyakini tentang obyek sikap. Respons afektif dapat dilihat pada pernyataan perasaan seseorang mengenai sesuatu. Respons konatif pada dasarnya merupakan kecenderungan untuk berbuat yang terungkap lewat pernyataan keinginan melakukan atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini yang dipandang sebagai stimulus adalah agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai. Ketiga respons tersebut (kognitif, afektif, dan konatif) masing-masing ditujukan terhadap sistem agribisnis, mulai dari subsistem input, subsistem proses produksi, subsistem pasca panen, sampai dengan subsistem pemasaran hasilnya.

Teknik pengukuran dan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap petani sama dengan pengukuran aksesibilitas petani. Hasil pengukuran sikap petani terhadap agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai disajikan pada Tabel 5. Tingkat sikap petani yang dinyatakan dalam satuan persen menggambarkan kuatnya dukungan petani terhadap agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai, yaitu semakin mendekati 100% berarti dukungannya semakin kuat dan mendekati maksimal, atau sebaliknya mendekati nol persen berarti sikapnya semakin melemah dan bisa mengarah pada penolakan.

Tabel 5.
Sikap Petani terhadap Agribisnis Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai
Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Unsur Sikap	Interval Skor	Skor Rerata	Tingkat Sikap (%)
Kognitif	0 • 26	17,78	68,38
Afektif	0 • 28	19,45	69,46
Konatif	0 • 38	26,30	69,21
	0 • 92	63,53	69,05

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa sikap petani terhadap agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai cukup kuat karena sec(kognitif, afektif, dan konatif) hampir berimbang.

Motivasi petani merupakan dorongan dari dalam diri petani untuk mengadopsi agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai. Dorongan ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan petani dalam mengadopsi agribisnis bawang merah tersebut, yaitu pemenuhan kebutuhan untuk menjamin eksistensi dirinya (*existence needs*), pemenuhan kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang lain (*relatedness needs*), dan pemenuhan kebutuhan untuk berkembang (*growth needs*).

Teknik pengukuran dan instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi petani sama dengan pengukuran aksesibilitas petani. Hasil pengukuran motivasi petani dalam agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai disajikan pada Tabel 6. Tingkat motivasi petani yang dinyatakan dalam satuan persen menggambarkan kuatnya motivasi petani dalam agribisnis bawang merah di lahan

pasir pantai, yaitu semakin mendekati 100% berarti motivasinya semakin kuat dan mendekati maksimal, atau sebaliknya mendekati nol persen berarti motivasinya semakin melemah.

Tabel 6.
Motivasi Petani dalam Agribisnis Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai
Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Ragam Motivasi	Interval Skor	Skor Rerata	Tingkat Motivasi (%)
Eksistence	0 • 20	15,57	77,85
Relatedness	0 • 31	22,38	72,19
Growth	0 • 25	18,68	74,72
	0 • 76	56,63	74,51

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa motivasi petani dalam agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai cukup kuat, yaitu secara keseluruhan mencapai 74,51%. Kekuatan motivasi tersebut hampir merata, baik untuk memenuhi kebutuhan *existence*, *relatedness*, maupun *growth*.

Peranan Kelompok Tani dan Penyuluh Pertanian

Kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, media kerjasama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis (Hariadi, 2011). Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya. Di samping itu kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau nara sumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani.

Di dalam agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara individual sehingga diperlukan kerja sama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit, dan pengairan. Dengan demikian kelompok bisa berperan sebagai media kerja sama antar anggota kelompok tani. Di samping itu kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya.

Kegiatan agribisnis bawang merah merupakan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga agribisnis bawang merah bisa lebih efisien. Rincian peranan kelompok dapat dilihat pada Tabel 7. Di antara empat peranan kelompok tani dalam agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai ternyata hanya peranan sebagai media belajar yang sudah menunjukkan kinerja cukup baik (73,84%), sedangkan peranan lainnya masih dalam jenjang yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena para anggota kelompok tani memiliki peluang yang lebih besar untuk akses pada sumberdaya agribisnis di luar kelompoknya, sehingga ketergantungan anggota pada kelompoknya relatif kecil.

Tabel 7.
Peranan Kelompok Tani dalam Agribisnis Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Ragam Peranan Kelompok Tani	Interval Skor	Skor Rerata	Peranan kelompok (%)
Sebagai Media Belajar	0•32	23,63	73,84
Sebagai Media Kerjasama	0•24	3,97	16,54
Sebagai Unit Produksi	0•34	8,07	23,74
Sebagai Unit Bisnis	0•44	3,75	8,52
	0 • 134	39,42	29,42

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Demikian pula peran penyuluh pertanian dalam pengembangan agribisnis bawang merah sangat lemah karena pengetahuan dan ketrampilan agribisnis yang dikembangkan petani secara mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan penyuluh. Keadaan ini yang menyebabkan penyuluh enggan datang di lokasi petani untuk memberi penyuluhan. Rendahnya peranan penyuluh pertanian dalam agribisnis bawang merah di lahan pasir dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Peranan Penyuluh Pertanian dalam Agribisnis Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Ragam Peranan Penyuluh Pertanian	Interval Skor	Skor Rerata	Tingkat Peranan (%)
Penyuluhan Kelompok	0•3	1,13	37,67
Supervisi di Lahan Petani	0•3	0,95	31,67
Penyuluhan Individual	0•3	0,27	9,00
Sebagai Inovator	0•4	1,27	31,75
Sebagai Fasilitator	0 • 16	0,71	4,44
	0 • 29	4,33	14,93

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Adopsi Agribisnis Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh

Bawang merah mulai dibudidayakan di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul sekitar tahun 1990-an dan sampai sekarang selalu mengalami pengembangan dalam rangka adaptasi terhadap perubahan lingkungan alam pantai yang sangat fluktuatif. Untuk pengembangan tersebut dibutuhkan inovasi agribisnis yang lebih menguntungkan bagi petani. Inovasi agribisnis tersebut dapat dikategorikan menjadi 4, yaitu: (a) inovasi dalam pemilihan input, (b) inovasi dalam proses produksi, (c) inovasi dalam pasca panen, dan (d) inovasi dalam pemasaran hasil. Inovasi dalam pemilihan input terutama dalam seleksi bibit unggul yang kondusif dengan lingkungan setempat. Inovasi dalam proses produksi meliputi antara lain: proses pengolahan lahan, perlakuan terhadap bibit saat penanaman, pemupukan, teknik pengairan yang lebih efektif dan efisien, dan pengendalian hama dan penyakit. Inovasi pasca

panen terutama dalam teknologi penyimpanan hasil panen supaya bisa tahan lama dan tetap sehat. Inovasi pemasaran terutama dalam menghadapi fluktuasi harga dan sistem penjualan lewat tengkulak. Tingkat adopsi petani terhadap inovasi agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Tingkat Adopsi Agribisnis Bawang Merah di Lahan Pasir
Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Unsur Agribisnis	Interval Skor	Skor Rerata	Tingkat Adopsi(%)
Pemilihan input	0 • 19	17,42	91,68
Proses produksi	0 • 52	44,07	84,75
Pasca panen	0•4	2,27	56,75
Pemasaran hasil	0•3	2,13	71,00
	0 • 78	65,89	84,47

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat adopsi tertinggi dijumpai pada inovasi pemilihan input, terutama dalam seleksi benih. Mereka dalam seleksi benih yang akan ditanam selalumenyesuaikan dengan perkembangan teknologi, yaitu untuk mendapatkan produksi yang tinggi dan berkualitas baik. Demikian pula dalam proses produksi petani selalu mengembangkan cara tanam, waktu tanam, dan teknik pengairan yang lebih efektif dan efisien. Dalam hal pemasaran belum sepenuhnya memanfaatkan sistem kerjasama dalam menghadapi tengkulak, meskipun sudah memperhitungkan dan mengantisipasi adanya fluktuasi harga. Adopsi inovasi pasca panen relatif paling rendah karena dalam penyimpanan hasil masih menggunakan sistem konvensional di rumah masing-masing dalam bentuk sistem ,anjang-anjangf (digantungkan), belum disimpan di gudang yang disediakan pemerintah.

Faktor-faktor yang semula diduga mempengaruhi adopsi agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai adalah: aksesibilitas petani, sikap dan motivasi petani, serta peranan kelompok dan penyuluh pertanian. Untuk menguji kebenaran dugaan tersebut digunakan analisis Rergresi Linier Berganda dengan metode Backward. Hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 10.

Pada model 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 42,478 + 0,630 x_1 + 0,227 x_2 + 0,558 x_3 + 0,081 x_4 + 0,041 x_5$$

Keterangan:

- Y : adopsi agribisnis bawang merah
- A : bilangan konstanta
- b₁-b₅ : koefisien regresi
- x₁ : aksesibilitas petani
- x₂ : sikap petani
- x₃ : motivasi petani
- x₄ : peranan kelompok petani
- x₅ : peranan penyuluh pertanian

Pada model 1 ternyata semua variabel independen masing-masing memiliki nilai *sig* lebih besar daripada nilai € 5%. Hal ini berarti tidak ada variabel independen (aksesibilitas petani, sikap petani, motivasi petani, peranan kelompok, dan penyuluh pertanian) yang berpengaruh nyata terhadap adopsi agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

Pada model-model berikutnya, yaitu model 4, model 3, dan model 2 juga diperoleh hasil yang serupa dengan model 1, yaitu tidak ada variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel independen (adopsi agribisnis).

Pada model 5 diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 45,149 + 0,543 x_1$$

Tabel 10. Hasil Regresi Pengaruh Aksesibilitas Petani, Sikap Petani, Motivasi Petani, Peranan Kelompok, dan Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Adopsi Agribisnis Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	42.478	15.506		2.739	.008
	AKSESBLT	.630	.335	.300	1.881	.065
	SIKAP	-.227	.276	-.139	-.821	.415
	MOTIVASI	.558	.538	.148	1.037	.304
	PRNKLP	.081	.091	.129	.889	.378
	PRNPENY	.041	.323	.019	.127	.899
2	(Constant)	41.922	14.741		2.844	.006
	AKSESBLT	.638	.326	.303	1.956	.056
	SIKAP	-.227	.274	-.139	-.828	.411
	MOTIVASI	.572	.522	.152	1.098	.277
	PRNKLP	.085	.083	.136	1.020	.312
3	(Constant)	36.593	13.226		2.767	.008
	AKSESBLT	.488	.271	.232	1.802	.077
	MOTIVASI	.419	.486	.111	.862	.392
	PRNKLP	.072	.082	.115	.878	.384
4	(Constant)	43.690	10.330		4.229	.000
	AKSESBLT	.497	.270	.236	1.838	.071
	PRNKLP	.082	.080	.132	1.025	.310
5	(Constant)	45.149	10.236		4.411	.000
	AKSESBLT	.543	.266	.259	2.040	.046

a. Dependent Variable: ADOPSI

Pada model 5 diperoleh nilai *sig* untuk variabel x_1 (aksesibilitas petani) sebesar 0,046 atau lebih kecil daripada nilai € 5%. Hal ini berarti aksesibilitas petani berpengaruh nyata terhadap adopsi agribisnis bawang merah

di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, yaitu semakin tinggi aksesibilitas petani maka semakin tinggi pula adopsi agribisnis bawang merah.

KESIMPULAN

1. Dalam adopsi agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul petani memiliki aksesibilitas yang cukup tinggi terhadap modal, sarana produksi, peralatan, informasi, pasca panen, dan pasar.
2. Aksesibilitas petani berpengaruh nyata terhadap adopsi agribisnis bawang merah di lahan asir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, semakin tinggi aksesibilitas petani maka semakin tinggi pula adopsi agribisnis bawang merah.
3. Sikap petani, peranan kelompok tani, dan peranan penyuluh pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi agribisnis bawang merah di lahan asir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. Kunto. 2004. Peranan Pemuka Pendapat dalam Proses Adopsi dan Dufusi Teknologi Konservasi Lahan Kering di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Tesis*. Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Anonim. 2004. Pengembangan Tanaman Sayuran Lahan Pasir Pantai Model Bimbingan dan Intensifikasi Massa Terpadu. Dirjen Bina Produksi Hortikultura • Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Choliq, Abdul dan Indrie Ambarsari. 2007. *Aksesibilitas Petani terhadap Kelembagaan di Perdesaan dalam Menunjang Usahatannya*. <http://jateng.litbang.deptan.go.id/ind/images/Publikasi/artikel/artikel/choliqaksesibilitas.pdf>. Diakses tg 6 Oktober 2011.
- Hariadi, SS. 2011. *Dinamika Kelompok*. Sekolah Pascasarjana, Yogyakarta.
- Karto, 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Refrigerator Sea Water Pada Kapal Motor „20GT (Suatu Kasus di PPI Karangsongm Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Pambudy, Rachmat. 2005. Sistem Agribisnis Sebagai Agenda Pembangunan Ekonomi Kerakyatan di Era Persaingan Global. Dalam *Prospek dan Tantangan Pertanian Indonesia di Era Globalisasi*. PT Agricon, Bogor. hal:427 • 455.
- Santosa, Agus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Agribisnis*. Wimaya Press UPN ,Veteranf, Yogyakarta.
- Setyono, Budi dan Suradal. 2009. Agribisnis Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai melalui Penerapan Teknologi Ameliorasi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Peranian Departemen Pertanian.

http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/files/MKP_C3.pdf. Diakses tanggal 10 Oktober 2011

Syafruddin. 2003. Pengaruh Media Cetak Brosur dalam Proses Adopsi dan Difusi Inovasi Beternak Ayam Broiler di Kota Kendari. Tesis. Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.

Wijayanto, Bambang. 2005. Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu padi Sawah Irigasi di Kabupaten Lampung Tengah. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.

PEDOMAN PENULISAN
AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

KETENTUAN UMUM:

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan format yang ditentukan.
2. Penulis mengirim naskah ke alamat email agriekonomika@gmail.com.
3. Artikel yang dikirim harus dilampiri: a) surat pernyataan yang menyatakan bahwa artikel tersebut belum pernah diterbitkan atau tidak sedang diterbitkan di jurnal lain, yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh penulis. b) biodata tentang jenjang pendidikan, alamat, nomor telepon, atau e-mail penulis dengan jelas.
4. Keputusan pemuatan ataupun penolakan akan diberitahukan secara tertulis melalui email.

FORMAT PENULISAN:

1. Artikel ditulis pada kertas A4, atas 4 cm bawah 3 cm samping kanan 4 cm samping kiri 3 cm, spasi tunggal, Arial ukuran 11 Kecuali Judul Arial Ukuran 12 dengan panjang halaman 10-15 halaman.

2. Sistematika penulisan:

▪ **SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PENELITIAN:**

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata ,analisisf, ,pengaruhf, ,studif.

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

METODE PENELITIAN

Sub bab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang membantu terselesaikannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

▪ SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PEMIKIRAN/ REVIEW:

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata ,*analisisf*, ,*pengaruhf*, ,*studif*.

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang berkontribusi dalam penyelesaian penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

3. Penulisan penomoran yang berupa kalimat pendek diintegrasikan dengan paragraf, contoh: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat risiko usaha garam, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko.
4. Tabel dan gambar dapat dimasukkan dalam naskah atau padalampiran sesudah naskah harus diberi nomor urut.
 - a. Tabel atau gambar harus disertai judul. Judul tabel diletakkan di atas tabel sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar.
 - b. Sumber acuan tabel atau gambar dicantumkan di bawah tabel atau gambar.
 - c. Garis tabel yang dimunculkan hanya pada bagian *header* dan garis bagian paling bawah tabel sedangkan untuk garis-garis vertikal pemisah kolom tidak dimunculkan.
 - d. Tabel atau gambar bisa diedit dan dalam warna hitam putih yang representatif.

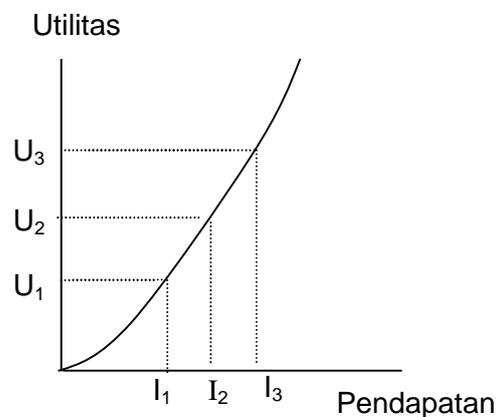
Contoh penyajian tabel:

Tabel 2
Deskripsi Penguasaan Lahan Pegaraman

Kategori Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
< 2	35	70
2,1 - 3	11	22
> 3,1	4	8
Jumlah	50	100
Rata-rata Luas lahan petani garam	2,04 Ha	
Standar deviasi	0,95 Ha	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Contoh penyajian gambar:



Sumber: Debertin, 1986

Gambar 1
Perilaku Menerima Risiko

5. Cara penulisan rumus, Persamaan-persamaan yang digunakan disusun pada baris terpisah dan diberi nomor secara berurutan dalam parentheses (*justify*) dan diletakkan pada margin kanan sejajar dengan baris tersebut.
 Contoh:

$$wt = f(yt, kt, wt-1) \quad (1)$$
6. Keterangan Rumus ditulis dalam satu paragraf tanpa menggunakan simbol sama dengan (=), masing-masing keterangan notasi rumus dipisahkan dengan koma.
 Contoh:
 dimana **w** adalah upah nominal, **yt** adalah produktivitas pekerja, **kt** adalah intensitas modal, **wt-1** adalah tingkat upah periode sebelumnya.
7. Perujukan sumber acuan di dalam teks (*body text*) dengan menggunakan nama akhir dan tahun. Kemudian bila merujuk pada halaman tertentu, penyebutan halaman setelah penyebutan tahun dengan dipisah titik dua. Untuk karya terjemahan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.
 Contoh:
 - Hair (2007) berpendapat bahwa‡
 - Ellys dan Widodo (2008) menunjukkan adanya ‡.

- Ihsannudin *dkk* (2007) berkesimpulan bahwa:
8. Penulisan Daftar Pustaka:
- a. Pustaka Primer (Jurnal)
Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul artikel, nama dan nomor jurnal (cetak miring), halaman jurnal, contoh:
Happy, S. dan Munawar. 2005. The Role of Farmer in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(1): 159-173.
 - b. Buku Teks
Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul buku (cetak miring), edisi buku, kota penerbit, dan nama penerbit. Contoh:
Wiley, J. 2006. *Corporate Finance*. Mc. GrowHill Los Angeles.
 - c. Prosiding
Nama belakang, nama depan, tahun penerbitan, judul artikel, nama prosiding (cetak miring), penerbit (cetak miring), halaman, contoh:
Rizal, Taufik. 2012. Pengaruh Bank Syariah Terhadap Produksi Jagung di Madura. *Prosiding Seminar Nasional Kedaulatan Pangan Bangkalan Surabaya*: 119-159.
 - d. Skripsi/Tesis/Disertasi
Nama belakang, nama depan, tahun, judul Skripsi/Thesis/Disertasi, sumber (cetak miring), nama penerbit, kota penerbit. Contoh:
Subari, Slamet. 2008. Analisis Alokasi lahan mangrove Kabupaten Sidoarjo. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
 - e. Internet
Nama belakang, nama depan, tahun, judul, alamat e-mail (cetak miring), tanggal akses. Contoh:
Zuhriyah, Amanatuz. 2011. Produktivitas Susu Peternak Rakyat. <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id>. Diakses tanggal 27 Januari 2012.

METODE REVIEW

Artikel yang dinyatakan lolos dari *screening* awal akan dikirim kepada Mitra Bestari (*blind review*) untuk ditelaah kelayakan terbit. Adapun hasil dari *blind review* adalah:

1. Artikel dapat dipublikasi tanpa revisi.
2. Artikel dapat dipublikasi dengan perbaikan format dan bahasa yang dilakukan oleh penyunting. Perbaikan cukup dilakukan pada proses penyuntingan.
3. Artikel dapat dipublikasi, tetapi penulis harus memperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan saran penyunting.
4. Artikel tidak dapat dipublikasi.